

Artikel Penelitian

Factors Associated With the Behavior of Implementing Health Protocols Among Students at SMP Negeri 29 North Samarinda

Ruminem¹, Rita Puspa Sari¹, Dwi Nopriyanto¹, Ida Ayu Kade Sri Widiastuti¹, Iskandar Muda¹

Abstrak

Latar Belakang : Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) di Indonesia masih belum berakhir. Upaya percepatan pencegahan penularan Covid-19 selain melalui percepatan upaya vaksinasi juga kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 untuk memutus rantai penularan Covid-19. Didapatkan adanya Ketidakpatuhan perilaku masyarakat termasuk remaja dalam menerapkan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19, hal ini dapat beresiko meningkatnya penularan Covid-19. **Tujuan** Penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan protokol Kesehatan pada siswa di SMP Negeri 29 Kecamatan Samarinda Utara. **Metode** : jenis penelitian observasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 29 Samarinda Utara, tehnik sampling menggunakan *stratified random sampling* dan besar sampel sebanyak 189 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Chi-square*. **Hasil penelitian** didapatkan faktor jenis kelamin ($P_v=0,016$), Pengetahuan ($P_v=0,000$) dan dukungan keluarga ($P_v=0,001$) berhubungan dengan perilaku penerapan prokes. Sedangkan faktor perolehan informasi dan status vaksinasi tidak berhubungan dengan perilaku penerapan Prokes pada siswa SMP Negeri 29 Samarinda Utara. **Kesimpulan** faktor jenis kelamin, pengetahuan dan dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku siswa dalam penerapan prokes. Disarankan pihak sekolah tetap perlu melakukan edukasi penerapan prokes pada remaja selama masa pandemi Covid-19 belum dinyatakan berakhir.

Kata kunci: Protokol kesehatan, Covid-19, Perilaku, Remaja, dukungan, pengetahuan

Abstract

Background: The *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) pandemic in Indonesia has not ended yet. Efforts to accelerate the prevention of Covid-19 transmission in Indonesia apart from accelerating vaccination efforts are also public discipline in implementing health protocols, to break the chain of transmission of COVID-19. Obtained the presence was non-compliance with the behavior of the community, including adolescents, in implementing health protocols for the prevention of Covid-19, this could increase the risk of transmission of Covid-19. **Objectives**: Research to analyze Factors Associated with the Behavior of Implementing Health Protocols among Students at SMP Negeri 29 North Samarinda. **Methods**: Research using a cross-sectional design. The population is students of SMPN 29 North Samarinda, the sampling technique uses stratified random sampling and a sample of 189 students. The research instrument was a questionnaire. and data analysis using Chi-square test. **Result**: The results showed that the behavior of students in implementing the health program was good (50.8%) and bad behavior (49.2%). Factors that were significantly related to student health program implementation behavior were gender ($Pvalue=0.016$), Knowledge ($Pvalue=0.000$) and family support ($Pvalue=0.001$). Meanwhile, the variables of age, information acquisition and vaccination status are not related to the behavior of implementing the Prokes in SMPN 29 students. **Conclusion**: In conclusion, the factors of gender, knowledge and family support are related to student behavior in implementing health programs. It is recommended that schools still need to provide education on the implementation of the health protocol for adolescents during the Covid-19 pandemic that has not yet been declared over.

Keywords: Health Protocol, Covid-19, Behavior, Students, support, knowledge

Submitted : 14 November 2023

Revised: 30 April 2024

Accepted: 16 May 2024

Affiliasi penulis : 1 Prodi D3 Keperawatan FK Universitas Mulawarman
Korespondensi : "Ruminem rumjoyo65@gmail.com Telp: +6281231682385

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) hingga saat ini masih menjadi permasalahan Kesehatan di Indonesia, meski jumlah kasus penderita Covid mengalami penurunan sejak

Covid ditemukan pertama kali pada tahun 2019. Namun dengan kemunculan varian covid Omicron menunjukkan bahwa pandemik belum berakhir. Kementerian Kesehatan RI telah mengumumkan temuan kasus pertama COVID-19 varian Omicron di Indonesia pada bulan Desember tahun 2021 (6).

Bahkan, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan varian B.1.1.529 atau Omicron sebagai *variant of concern* atau VoC. VoC adalah varian virus corona yang menyebabkan peningkatan penularan dan kematian, serta dapat mempengaruhi efektivitas vaksin. Selain itu, varian omicron memiliki kemampuan mereinfeksi pada pasien-pasien yang sudah divaksin maupun pasien-pasien penyintas. Varian omicron meski tidak segegas varian delta, tetap saja varian jenis baru ini dapat memberikan risiko pada yang rentan, manula, lansia, anak-anak, pasien dengan komorbid dan mereka yang tidak mendapatkan vaksin karena alasan kesehatan (14).

Berdasarkan data Angka kasus terpapar dan terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia pada tanggal 7 April 2021 yaitu 6.028.413 terkonfirmasi, 5.794.602 sembuh, dan meninggal sebanyak 155.509. Sementara di Samarinda jumlah yang terpapar Covid-19 pada tanggal 8 April 2022 sebanyak 29231 orang yang terdiri dari perawatan 3464 orang, sembuh 25037 dan meninggal 726 orang. Jumlah penderita Covid-19 pada remaja dalam rentang usia 13-18 tahun adalah 2-4% dari keseluruhan total kasus (7).

Upaya percepatan pencegahan penularan Covid-19 selain melalui percepatan upaya vaksinasi baik untuk lansia, dewasa umum, remaja dan juga anak-anak, juga pentingnya kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun, untuk memutus rantai penularan COVID-19 (17). Tingkat disiplin dan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 3M menurun, Padahal kepatuhan menerapkan prokes ini adalah kunci utama pencegahan penularan COVID-19 di Indonesia (6).

Data Satgas Penanganan COVID-19 menunjukkan skor kepatuhan 3M justru terus menurun sejak November. Dashboard Monitoring Perubahan Perilaku Satgas Penanganan COVID-19 juga menunjukkan selama periode 1 hingga 11 Desember 2021, masih terdapat 59 kabupaten/kota yang kurang dari 75% penduduknya memakai masker. Sedangkan kabupaten/kota dimana kurang dari 75% penduduknya yang menerapkan jaga jarak mencapai 75 daerah (28).

Remaja sebagai bagian dari masyarakat turut memegang peranan penting dalam pencegahan penularan COVID-19. Terlebih lagi kelompok remaja sering beraktivitas di luar rumah dan berkumpul dengan kelompok teman sebayanya, sehingga sangat rentan tertular Covid-19. Oleh karenanya pada remaja dibutuhkan kesadaran dan pemahaman yang baik akan pentingnya perilaku dalam melaksanakan protokol pencegahan di masyarakat. Perilaku kepatuhan dalam menjalankan protokol akan mengurangi atau memutus rantai penularan kasus COVID-19 (34).

Hasil penelitian (Artama.S, 2021) menjelaskan bahwa penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 3 M pada remaja didapatkan sebanyak 51,7% yang tidak patuh dalam penerapan mencuci tangan, tidak patuh memakai masker sebanyak 60,3%, dan sebanyak 93,1 % remaja yang tidak patuh dalam menjaga jarak. Hasil penelitian Ruminem, dkk (2021) menunjukkan bahwa perilaku responden dalam melakukan tindakan pencegahan penularan Covid-19 hanya Sebagian yang kategori baik (52,8%) dan selebihnya tindakan kurang baik (26).

Kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku. Terdapat tiga factor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga Kesehatan yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai, keyakinan, kepercayaan, usia, jenis kelamin, factor pemungkin yaitu lingkungan fisik, akses, ketersediaan sarana dan prasarana seperti masker, hand sanitizer, dll serta keterampilan, factor pendukung atau pendorong yang meliputi sikap dan perilaku orang lain seperti orang tua, guru, petugas Kesehatan, teman sebaya, dll (35). Menurut Fausi (2021) menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja dimasa dimasa pandemi COVID-19 di RW 08 Mlajah Bangkalan (2).

Penelitian Farich, et, al (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap kurang baik dengan perilaku pencegahan Covid-19 di SMP Negeri 13 Pesawaran.. Perilaku Remaja dalam pencegahan lebih banyak yang

memiliki pengetahuan kurang baik (73 %) , sikap kurang baik (87,3 %) dan perilaku kurang baik (66,7 %), serta hasil dari pengamatan yang dilakukan pada siswa di SMPN 13 Pesawaran selama pembelajaran luring ditemukan masih adanya siswa (39,7%) yang belum memahami, mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan disekolah di luar dari pengawasan guru, seperti tidak membawa masker saat ke sekolah, tidak menjaga jarak antar teman dan masih adanya siswa yang menyentuh area wajah. (12)

Berdasarkan survey pendahuluan di SMPN 29 Samarinda Utara di peroleh gambaran bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM), sekolah berlokasi di perumahan yang padat penduduk, dengan jumlah siswa cukup banyak yaitu 651 siswa, dari hasil observasi perilaku siswa dalam penerapan prokes selama di sekolah didapatkan gambaran masih ada siswa yang tidak menggunakan masker secara tepat, tidak menjaga jarak dan berkerumun pada saat diluar jam pembelajaran, ketersediaan sarana mencuci tangan juga masih terbatas.

Tujuan penelitian untuk menganalisis Faktor-faktor: karakteristik responden, pengetahuan dan dukungan keluargadengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada siswa di SMP Negeri 29 Samarinda Utara.

METODE

Metode Penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Untuk menganalisis hubungan variabel: Karakteristik responden (jenis kelamin, perolehan informasi prokes 3M dan status vaksinasi Covid-19), pengetahuan dan dukungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada siswa di SMP Negeri 29 Samarinda Utara .

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Seluruh Siswa di SMP Negeri No. 29 Samarinda Utara berjumlah 651 siswa. Tehnik pengambilan sampel secara *stratified random sampling*, yaitu siswa kelas VII, VII dan IX dan besar sampel sebanyak 189 siswa. Sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria inklusi yaitu siswa dan siswi yang hadir pada saat penelitian dan bersedia menjadi responden penelitian. Adapun

kriteria inklusi yaitu siswa tiba-tiba sakit dan tidak menyelesaikan prosedur penelitian.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Sumber kuesioner dari kuesioner yang diterbitkan oleh Covid-19.bps.go.id (5) dan Nur"Adni (1). Kuesioner meliputi data karakteristik responden, variabel pengetahuan mengenai pentingnya protokol kesehatan berisi 10 pertanyaan dan dukungan keluarga yang meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional dalam penerapan prokes yang meliputi dukungan berjumlah 10 pertanyaan, dengan menggunakan skala guttman. Sedangkan kuesioner penerapan protokol kesehatan menggunakan skala likert sebanyak 12 pertanyaan.

Analisis data secara univariat dan bivariat dengan *uji Chi Square* dan menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Tabel.1 Frekuensi distribusi Karakteristik responden : usia, jenis kelamin, kelas, perolehan informasi tentang prokes, status vaksinasi responden.

Karakteristik	f	%
Usia :		
11 – 13 thnun	116	61.4
14 -16 Tahun	73	38.6
Jenis Kelamin :		
Laki-Laki	100	52.9
Perempuan	89	47.1
Perolehan Informasi		
Ya	184	97.4
Tidak	5	2.6
Status Vaksinasi		
Ya	178	94.2
Tidak	11	5.8

Berdasarkan tabel 1, di atas diperoleh gambaran bahwa usia responden mayoritas berusia antara 11 – 13 tahun yaitu sebanyak 116 responden (61.4 %), berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki sebesar 100 responden (52,9%), Data perolehan informasi mengenai prokes bahwa mayoritas responden sudah mendapat informasi yaitu 184 responden (97,4 %). Berdasarkan status vaksinasi bahwa mayoritas responden telah mendapatkan vaksinasi Covid-19 (Vaksin ke 1) yaitu 178 responden (94,2%)

Pengetahuan, Dukungan dan Perilaku Penerapan Prokes

Tabel.2. Distribusi frekuensi Pengetahuan, Dukungan dan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Siswa SMPN 29 Samarinda (n=189)

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	124	65.6
Kurang Baik	73	34.4
Dukungan		
Baik	123	65.1
Kurang Baik	66	34.9
Perilaku Penerapan Prokes		
Baik	96	50.8
Kurang Baik	93	49.2

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang protokol Kesehatan pencegahan Covid-19 mayoritas kategori baik sebanyak 124 responden (65,6%), Dukungan keluarga dalam menerapkan prokes mayoritas baik yaitu 123 (65.1%), dan perilaku responden dalam penerapan prokes menunjukkan lebih banyak perilaku baik yaitu 96 responden (50.8%).

Hubungan Karakteristik responden, Pengetahuan dan Dukungan keluarga dengan penerapan protokol Kesehatan

Tabel. 3. Hubungan karakteristik responden, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Siswa SMPN 29 Samarinda (n=189)

Variabel		Perilaku penerapan Prokes				p-value
		Baik		Kurang Baik		
		f	%	f	%	
Jenis Kelamin	Pria	42	42.0	58	58.0	0.016
	Wanita	54	60.7	35	39.3	
Dapat Informasi	Pernah	94	51.1	90	48.9	0.625
	Tidak	2	40.0	3	60.0	
Dapat Vaksin	Ya	91	51.1	87	48.9	0.957
	Tidak	5	45.5	6	54.5	
Pengetahuan	Baik	77	62.1	47	37.9	0.000
	Kurang Baik	19	20.2	46	70.8	

Dukungan Keluarga	Baik	74	60.2	49	39,8	0.001
	Kurang Baik	22	33.3	44	66.7	

Berdasarkan Tabel 3, bahwa responden jenis kelamin pria lebih banyak berperilaku kurang baik dalam penerapan prokes (58,0%), sedangkan responden wanita dalam perilaku penerapan prokes menunjukkan mayoritas baik (60,7%). Bagi responden yang pernah mendapat informasi tentang prokes Sebagian besar berperilaku baik dalam penerapan prokes yaitu 94 responden (51.1%) dan dari 5 responden yang tidak mendapatkan informasi lebih banyak perilaku penerapan prokes yang kurang baik (60%). Berdasarkan status vaksinasi, bahwa responden yang sudah mendapatkan vaksinasi lebih banyak kategori baik dalam penerapan prokes (51,1%) dan responden yang tidak mendapat vaksinasi lebih banyak perilaku kurang baik dalam prokes sebesar 6 responden (54,5%).

Responden yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan mayoritas perilaku penerapan prokes kategori baik sebanyak 77 responden (62.1%)., sedangkan responden pengetahuan kurang baik menunjukkan mayoritas perilaku penerapan prokes kurang baik sebanyak 46 responden (70,8%). Sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga dengan baik, mayoritas perilaku penerapan prokes juga baik sebanyak 74 responden (60.2%) dan dukungan keluarga kurang baik menunjukkan mayoritas perilaku penerapan prokes kurang baik sebesar 44 responden (66.7%).

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan bahwa faktor yang signifikan berhubungan perilaku penerapan prokes pada siswa SMPN 29 (p-value < 0,05) yaitu faktor jenis kelamin (p = 0.016), pengetahuan (p = 0.000) dan dukungan keluarga (p = 0.001). Sedangkan variabel faktor Perolehan informasi (p=0,625), dan Status vaksinasi (p=0,957) tidak berhubungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan (p-value > 0,05).

PEMBAHASAN Hubungan Karakteristik Responden dengan Perilaku Penerapan Prokes

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini lebih banyak laki-laki, namun dari perilaku penerapan

proses menunjukkan lebih banyak responden perempuan yang mempunyai perilaku penerapan proses yang baik (60.7%) dibandingkan dengan responden laki-laki (42.0%). Remaja perempuan dan remaja laki-laki mempunyai berbagai tingkat kesadaran akan pentingnya informasi tentang COVID-19. Namun Umumnya remaja laki-laki mempunyai tingkat kesadaran yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja perempuan sehingga akan bersikap. (23) Berdasarkan hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa Ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku penerapan protokol Kesehatan pada siswa SMPN 29 ($p=0.016$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fidah, dkk (2020) bahwa ada hubungan antara jenis kelamin perempuan dengan perilaku *physical distancing* ($p=0,001$).

Berdasarkan karakteristik data Perolehan informasi mengenai protokol Kesehatan Covid-19, menunjukkan mayoritas responden sudah pernah mendapatkan informasi mengenai protokol kesehatan (97,4%). Akan tetapi pada hasil perilaku penerapan proses menunjukkan bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi hanya sebagian saja yang menerapkan proses dengan baik (51,1%) dan selebihnya kurang baik. Sedangkan responden yang tidak pernah mendapatkan informasi lebih banyak kurang dalam penerapan proses (60%). Hasil uji *Chi Square*, menunjukkan tidak ada hubungan antara perolehan informasi dengan perilaku penerapan protokol kesehatan ($p = 0.625$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muihth, dkk (2021) yang menjelaskan ada hubungan antara pemberian edukasi responden dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di IKesT Muhammadiyah Palembang (20).

Menurut Mubarak (2007) bahwa perolehan informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dan pengetahuan akan mempengaruhi perilaku dalam upaya kesehatan (19). Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa perolehan informasi tidak berkorelasi secara langsung dengan perilaku dalam penerapan proses, namun dengan mempengaruhi pengetahuan responden. Hal ini tergambar bahwa pengetahuan responden tentang proses lebih banyak kategori baik (65,6%).

Demikian halnya dengan karakteristik status vaksinasi Covid-19 menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang sudah mendapatkan vaksinasi yang lebih banyak perilaku penerapan proses baik (51,1%). Sementara responden yang belum vaksin didapatkan lebih banyak yang perilaku penerapan proses yang kurang baik (55,5%). Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea dan Hutapea (2021) bahwa responden yang sudah di vaksin Sebagian besar mematuhi protokol kesehatan.(16). Namun Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nuraini, dkk (2022) bahwa Sebagian besar Masyarakat Kecamatan Tuban yang telah mendapatkan imunisasi Covid-19 memiliki perilaku kurang baik terhadap penerapan protokol kesehatan (84,4%).(23)

Dari hasil uji *Chi Square*, diperoleh bahwa status vaksinasi tidak berhubungan dengan perilaku penerapan Covid-19 ($p =0.957$). Kemungkinan responden berasumsi jika sudah vaksin maka tidak perlu disiplin menerapkan proses karena sudah mendapat kekebalan tubuh. Hal ini sesuai dengan Hasil penelitian oleh Abo & Smith (2020) menjelaskan bahwa vaksin akan memiliki efek positif yang signifikan pada resiko tertularnya masyarakat dari Covid-19 jika disertai dengan kepatuhan melakukan tindakan pencegahan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak. Namun terdapat persepsi masyarakat yang berpendapat jika sudah vaksinasi maka akan cukup kebal untuk tidak terkena atau tertular Covid-19 sehingga tidak perlu patuh dalam menerapkan proses. (16).

Sesuai dengan komitmen Pemerintah akan terus berupaya dalam mengakhiri pandemi Covid-19 di Indonesia, selain dengan protokol kesehatan juga dilakukan vaksinasi Covid-19 terhadap masyarakat. Vaksinasi adalah prosedur untuk memasukkan vaksin ke dalam tubuh dilakukan untuk memicu sistem imun tubuh, sehingga ada imunitas terhadap suatu penyakit Covid-19 (17).

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku penerapan Prokes

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan baik menunjukkan lebih banyak berperilaku baik dalam penerapan prokes (62.1%) dan Responden pengetahuan yang kurang baik menunjukkan mayoritas perilaku penerapan prokesnya kurang baik (70,8%). Sejalan dengan penelitian Widayanti (2021) yang bahwa perilaku remaja dalam penerapan prokes saat pandemi mayoritas baik (66%). oleh (33).

Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan prokes ($p=0,00$). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden mengenai protokol kesehatan Covid-19 berhubungan dengan perilaku responden dalam penerapan protokol Kesehatan. Terbukti dari gambaran perilaku responden dalam penerapan protokol kesehatan lebih banyak kategori baik dan responden yang pengetahuannya baik juga lebih banyak yang berperilaku baik dalam penerapan prokes. Sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2012) bahwa pengetahuan merupakan suatu domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Penerimaan terhadap perilaku baru akan lebih langgeng bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan (22).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Farich, dkk (2021) pada siswa SMP menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 (12) dan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah, et.al (2021) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan, menggunakan masker, dan kepatuhan melakukan *social distancing* (15).

Namun Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anggraini dan Safitri (2020) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol Kesehatan. Remaja banyak yang tidak patuh dalam menerapkan prokes di masa new normal dan tingkat pengetahuan yang tinggi lebih

banyak yang tidak patuh dalam menerapkan prokes (9).

Berdasarkan hasil analisis dukungan keluarga menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan yang baik dalam penerapan prokes (65.1%). Dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan keluarga yang dapat memberikan dukungan kepada anak yang sifatnya positif terhadap perilaku anak sehingga keluarga dapat memberikan informasi tentang protokol Kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 dan menyediakan fasilitas untuk penerapan prokes seperti masker dan *hand sanitizer*.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan prokes pada siswa di SMPN 29 ($p=0,00$). Responden yang memperoleh dukungan baik dari keluarga, lebih banyak perilaku penerapan prokes kategori baik (60,2%) dan responden yang mendapat dukungan keluarga kurang baik menunjukkan lebih banyak perilaku penerapan prokes yang kurang baik (66,7%).

Menurut Notoatmojo (2012) dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang mendukung terjadinya perilaku tertentu. Demikian halnya responden pada penelitian ini, ketika responden mendapatkan dukungan dari keluarga dengan baik maka akan memberikan dorongan pada responden untuk menerapkan protokol kesehatan (22).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuriszky (2022) bahwa faktor dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan terhadap pencegahan Covid-19 pada remaja di kota Tangerang (35). Demikian juga dengan Penelitian Fausi (2021) menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja dimasa dimasa pandemi COVID-19 di RW 08 Mlajah Bangkalan (2). Penelitian lainnya oleh (Nur'Adni. A, 2021) menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan protokol kesehatan pada masyarakat di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur. Pentingnya siswa tetap menerapkan protokol kesehatan karena hingga saat ini pemerintah belum mencabut status pandemi di Indonesia, hal ini tetap dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 baik di sekolah maupun dimasyarakat (8).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penenilitan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan prokes pada siswa SMPN 29 Samarinda Utara, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor jenis kelamin, pengetahuan dan dukungan keluarga ada hubungan dengan perilaku penerapan Prokes Covid-19 sedangkan Faktor perolehan informasi dan vaksinasi tidak berhubungan dengan penerapan perilaku protokol kesehatan Covid-19.

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah tetap memberikan dukungan kepada siswa untuk disiplin menerapkan prokes Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ade Nur'Adni (2021) Diterminan Penerapan Protokol Kesehatan pada Masyarakat Kecamatan Nuha, Kab. Luwu Timur di masa New Normal Pandemi Covid-19 Tahun 2021, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>.
2. Aris Al Fausi (2021), *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Remaja Dimasa Pandemi Covid-19*, <http://repository.stikesnhm.ac.id/>
3. Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyu Mas Jateng, CV. Pena Persada
4. Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Covid-19.bps.go.id,(2021), *Kuesioer Survei Perilaku Masyarakat dimasa Pandemi Covid-19*, <https://covid-19.bps.go.id/assets/doc/Kuesioner-Survei-Perilaku-Masyarakat-Pada-Masa-Pandemi-2021.pdf>
6. Covid19.go.id (2021), *Kepatuhan masyarakat dalam Protokol kesehatan menurun*, <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-tatalaksana-covid-19-di-indonesia>
7. Covid-19 (2022), *Angka Kasus Covid-19 di Samarinda* <https://corona.samarindakota.go.id>
8. Covid19.go.id (2021), *Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, [https://covid19.go.id/artikel/2021/12/23/buku-saku-panduan-penyelenggaraan-](https://covid19.go.id/artikel/2021/12/23/buku-saku-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19)
9. Dhonna Anggraini & C.A.Safitri, 2020, *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal*, <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/662/669>
10. Devi Pramita & Nabila , 2020, *Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Ngronggah*, [https://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/a](https://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850)
11. E. Setianingsih., et.al (2021), *Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid 19 Pada Remaja Di Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen*
12. Farich, A, WT Wahyudi, C Ernita (2021), *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Di SMPN 13 Pesawaran*, <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/4744>
13. F. Setaningsih, YY Rusyani, S.Sahati, (2022), *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap protokol Kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan Coci-19 Siswa SMA negeri 1 Plampang Sumbawa Besar Provinsi NTB*, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=pdSG1JkAAAAJ&citation_for_view=pdSG1JkAAAAJ:W7OEmFM1HYC.
14. Gunadi (2022), *Omicron Meski Ringan Jangan disepelekan*, UGM, <https://ugm.ac.id/id/berita/22254-omicron-meski-ringan-jangan-abai/>
15. Hikmah.I, H.Rosyidah, Kartika Adyani (2021), *Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Tingkat Kepatuhan Anak Remaja Menjalankan Protokol Kesehatan di Indonesia*, *Jurnal Kesehatan Voume 12 Nomor 3 Tahun 2021*.
16. Hutapea. L. P & Hutapea.L (2021), *Tingkat Kepatuhan Mahasiswa/I Yang Sudah Divaksin Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid*.*Jurnal Peneleitian Perawat Profesional*
17. Kemenkes RI, 2021, *Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan*

- COVID-19,
<https://covid19.kemkes.go.id/protokolcovid-19/protokol-kesehatan-bagimasyarakat-di-tempat-dan-fasilitasumum-dalam-rangka-pencegahancovid-19/#.XzrzJ-gzbDc>
18. Kemenkes RI, 2020, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, revisi ke 5, Kemenkes RI juli 2020, https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
 19. Linda. P. Widayanti, 2021, *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Remaja*, Jurnal Surya, Vo. 13 No.02.
 20. Mubarak, Wahit Iqbal. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
 21. Muhith Subhan, Ekawati.D, Rosalina.S & Zaman.C. (2021), *Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19*, Jurnal Aisyiyah Medika, LPPM STIKES Aisyiyah Palembang
 22. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta
 23. Nurani.W, Ningsih WT, Rofi"l AYA. (2022), *Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Pasca Vaksinasi Covid-19 Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Di Kecamatan Tuban*, <https://locus.rivierapublishing.id/index.php/jl/article/download/915/287>
 24. Oktavianti, M.P, Sulisnadewi, Sipahutar, 2021, *Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan sikap remaja dalam menerapkan Prokes di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Gema Keperawatan
 25. Wawan, A & Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medika.
 26. Widiyani, R. (2020). *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*. Retrieved from detik News: <https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-belakang-viruscoronaperkembangan-hingga-isu-terkini> Nuha Medika
 27. Ruminem,et.al (2021) *Relationship between Knowledge and Attitudes of Students with Covid-19 Prevention Measures in the study program of 3 rd Diploma of Nursing, Faculty of Medicine, Mulawarman University et.al*, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=GVCqClcAAAAJ&citation_for_view=GVCqClcAAAAJ:Se3iqnhoufWC
 28. S. Artama, Rifatunnisa dan Brigita (2021), *kepatuhan Remaja dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto*, <https://stikesmusidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/241>
 29. Satgas Covid-19 Samarinda (2022), *Angka Kasus Covid-19 di Samarinda* <https://corona.samarindakota.go.id>
 30. Sutaryo, dkk, 2020, *Buku praktis virus Corona 19 (Covid-19)*, UGM, Gajah Mada University Press
 31. UGM, 2020, *Buku saku covid*, https://covid19.patikab.go.id/v2/download/buku_saku_desa_tangguh_COVID-19.pdf, diakses tgl 3 oktober 2020
 32. WHO, 2020. *Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, <https://covid19.go.id/p/protokol/penyesuaian-kebijakan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19>
 33. Widayanti LP (2021), *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Remaja*, <http://jurnal.uml.ac.id/index.php/Js/article/view/233>
 34. Wiranti, Sriatmi, Kusumastuti (2020), *Determinan kepatuhan masyarakat kota Depok terhadap pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan Covid-19*, Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia (JKKI) Vol 9, No 3 (2020) <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>
 35. Yuriszky.M.Silvi (2022), *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja dalam melakukan protokol Kesehatan terhadap pencegahan Covid-19 di Kota Tangerang*, Repository Universitas Esa Unggul, <https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-20180303006/26324>
 36. Yusriani dan M.Khidri Alwi, 2018, *Buku Ajar Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Ponorogo, Forum Ilmiah kesehatan (FORIKES)